

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi dan pembahasan hasil penelitian yang telah peneliti kemukakan, maka pendidikan karakter dalam membentuk tingkah laku santri di Pondok Pesantren Putri Al-Ma'arif Udanawu Blitar dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dalam membentuk tingkah laku santri di Pondok Pesantren Putri Al-Ma'arif tercermin dalam pembelajaran kitab-kitab klasik dalam kegiatan madrasah diniyah dan karakter yang ingin dibentuk adalah religius, sopan santun, kejujuran, dan ta'dzim. Pembentukan karakter tersebut diwujudkan melalui kurikulum yang digunakan, yaitu disesuaikan dengan keadaan santri. Di mana kurikulum tersebut memuat beberapa kitab yang dikaji antara lain Bahasa Arab dengan nahwu dan shorofnya, Al-Qur'an dengan tajwidnya, hadits, tauhid, akhlak, dan fiqh. Dari kitab-kitab tersebut pelajaran yang diutamakan adalah fiqh dan tajwid, sedangkan kitab yang dikembangkan dalam pembentukan nilai-nilai karakter santri yaitu fiqh, akhlak, dan hadits. Untuk menunjang keberhasilan penerapan pendidikan karakter di pesantren ini digunakan variasi metode mulai dari bandongan, sorogan, *qishah*, *amtsal*, teladan, *mau'idzah*, dan presentasi.
2. Tradisi pesantren dalam membentuk tingkah laku santri di Pondok Pesantren Putri Al-Ma'arif yaitu santri dibiasakan untuk menerapkan kegiatan-kegiatan yang ada di pesantren. Kegiatan-kegiatan tersebut dikelompokkan menjadi dua, yaitu kegiatan wajib yang meliputi pendisiplinan sholat berjama'ah, sorogan

Al-Qur'an, rutin membaca surah-surah pilihan, madrasah diniyah, piket harian, *ro'an* (kerja bakti), bimbingan belajar dan belajar mandiri. Serta kegiatan tambahan berupa jam'iyah yang diisi pembacaan sholawat diba'iyah, muhadloroh, rotibul haddad, atau tanya jawab. Selain itu terdapat keterampilan santri, takziran, dan kegiatan insidental seperti pelantikan pengurus, hafiah akhirussanah, Peringatan Hari Besar Islam. Kegiatan-kegiatan yang diterapkan di pesantren ini mengandung nilai-nilai pendidikan karakter berupa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah Islamiyah, dan disiplin.

3. Implikasi pendidikan karakter dalam membentuk tingkah laku santri di Pondok Pesantren Putri Al-Ma'arif yaitu santri memiliki akhlakul karimah yang tercermin dalam tingkah laku keseharian santri, seperti religius, jujur, disiplin, kreatif, mandiri, ukhuwah Islamiyah, peduli lingkungan, tanggung jawab, keikhlasan, kesederhanaan, sopan, dan ta'dzim.

B. Saran

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perubahan tingkah laku santri yang dilakukan melalui pendidikan karakter di Pondok Pesantren Putri Al-Ma'arif Udanawu Blitar. Demi tercapainya akhlak santri yang karimah, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pondok Pesantren

Pondok pesantren sebagai wadah dalam mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter pada santri diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan, baik dari segi pembelajaran yang terimplementasi dalam madrasah diniyah maupun kegiatan-kegiatan yang diterapkan sehingga tercapainya keberhasilan pendidikan karakter yang tertuang dalam tujuan pendidikan pesantren.

2. Kepada Pengurus

Memantau kegiatan-kegiatan keseharian santri secara berkesinambungan, baik kegiatan pembelajaran maupun tradisi pesantren, menjalin komunikasi dengan asatidz agar tercapainya tujuan pondok pesantren secara bersama-sama dan menjalin komunikasi dengan orang tua apabila terdapat permasalahan dengan santri dapat terselesaikan dengan cepat.

3. Bagi *Asatidz*

Asatidz harus selalu berusaha meningkatkan metode-metode pembelajaran yang digunakan, tanpa meninggalkan tujuan yang emban oleh pendidikan pesantren serta mengedapankan perhatiannya terhadap latar belakang dan kemampuan santri.

4. Bagi Santri

Hendaknya santri selalu bersemangat dalam mengikuti kegiatan di pondok pesantren, yaitu melalui kegiatan madrasah diniyah dan tradisi pesantren dan mematuhi segala peraturan yang ada. Sehingga tradisi pesantren berupa takziran terhadap santri sudah tidak berlaku.

5. Bagi peneliti yang akan datang

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, hasil dari analisis penelitian ini belum mendalam dan masih banyak kekurangan akibat keterbatasan peneliti. Oleh karena itu peneliti baru, diharapkan mengkaji ulang secara mendalam dari hasil penelitian dan mengembangkannya melalui penelitian dengan jangkauan yang lebih luas.